

**Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu
Tahun Pelajaran 2018/2019**

Oleh

Dyah Ayu Dwikasari

Eka Sofia Agustina

Iing Sunarti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: dwikasarid@gmail.com**Abstract**

This research was aimed to describe the planning, implementation, and assessment learning in to write exposition text students in X Class Senior High School 1 Pringsewu . This method was qualitative descriptive. The date source research is learning of write exposition text of include planning, implementation (activities of teacher and students), and assessment learning. The data accumulation techniques consist of observation, dokumentation, and recording. The result showed that teacher was did three steps of learning include planning, implementation, and assessment. In assessment step, teacher was did knowledge and skill assessment, but didn't affective assessment because affective assessment doing to religion teacher. Knowledge assessmnet in learning of write exposition text of did by use writing and speaking test. While, skill assessment teacher did by use performance test.

Keywords: learning, writing exposition, planning, implementation, assessment.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah pembelajaran menulis teks eksposisi meliputi perencanaan, pelaksanaan (aktivitas guru dan siswa), dan penilaian pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas observasi, dokumentasi, dan rekaman. Hasil penelitian menunjukkan guru telah melaksanakan tiga tahapan dalam pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap penilaian, guru melaksanakan penilaian pengetahuan dan keterampilan, tetapi tidak melakukan penilaian sikap karena penilaian sikap dilakukan oleh guru Agama. Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu dilakukan guru menggunakan tes tulis dan lisan. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan guru menggunakan tes kinerja.

Kata kunci: pembelajaran, menulis eksposisi, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas siswa dan guru. Dalam aktivitas tersebut menerapkan komponen pembelajaran, seperti media, metode, dan kurikulum yang digunakan. Pembelajaran yang diberikan guru harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pembelajaran di sekolah pada saat ini memakai Kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Kurikulum ini mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Ketiga kompetensi inilah yang dijadikan sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses untuk memungkinkan seseorang secara sengaja turut serta dalam tingkah laku tertentu dengan kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Sagala, 2013: 61). Pembelajaran adalah suatu peristiwa yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas

siswa. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2013: 61).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang 'mengapa'. Ranah keterampilan mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang 'bagaimana'. Ranah pengetahuan mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang 'apa'. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skill) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skill) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan

pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu dapat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

Menurut standar proses pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013 terdapat tiga tahap yang harus dilalui yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk : (1) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Tahap kedua dalam pembelajaran berdasarkan standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dari kegiatan pendahuluan tersebut guru dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian, dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan buku pedoman penilaian di SMA dapat diketahui bahwa Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan

menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik, yaitu belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013).

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar-mengajar. Mudjiono dan Dimiyati (2013: 221) mengemukakan definisi evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuhan. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 221) juga menuliskan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 tidak dapat dilepaskan dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona (Tarigan, 2008:1). Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling

sulit, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan dan kemauan. Menurut Tarigan (2008: 2) keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Oleh karena itu, menulis merupakan keterampilan yang sulit.

Materi dalam pelajaran bahasa Indonesia yang cukup sulit, yakni menulis karena menulis menuntut siswa untuk menghasilkan produk yang nantinya akan menjadi penilaian keterampilan siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya keterampilan ini belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa terutama siswa kelas X SMAN 1 Pringsewu terbukti dalam nilai menulis yang masih di bawah KKM dengan persentase 50% dengan nilai rata-rata 66,78% dan 50% dengan nilai rata-rata 71,5% yang cukup mencapai KKM. Guru bahasa Indonesia sebagai pendidik hendaknya dapat mengatasi hal tersebut dengan mengevaluasi tahapan-tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Teks eksposisi adalah uraian atau pemaparan yang isinya berupa penjelasan atau informasi mengenai *mengapa* dan *bagaimana* yang diungkapkan berdasarkan fakta dengan menunjukkan berbagai bukti konkret dengan tujuan menambah pengetahuan pembaca. Ada beberapa ciri-ciri karangan eksposisi sebagai berikut.

1. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta dan grafik.
2. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
3. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
4. Paparan menjadi sumber daya khayal.

Contoh teks eksposisi.

Dadap, anak pak Hasan orangnya lemah lembut, sopan. Bentuk tubuhnya ramping, berambut keriting, jika berbicara sangat menyenangkan serta pandai bercerita. Setisp orang yang mengenalnya akan mengatakan bahwa Dadap orang yang baik. Berlainan dengan Cecep. Cecep orangnya sangat angkuh, berlagak kebarat-baratan, bentuk tubuhnya tegap dan membusung, berambut lurus, jika bicara seperti orang besar. Kesan yang diajak bicara adalah bahwa Cecep sombong.

Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif, serta penutup paparan yang berisi penegasan.

SMA Negeri 1 Pringsewu merupakan sekolah unggulan yang hampir setiap tahunnya meluluskan 100% siswanya dengan nilai rata-rata Bahasa Indonesia 82,77 tahun 2015, 83,02 tahun 2016, dan 75,16 tahun 2017

berada di posisi pertama mengalahkan nilai Bahasa Inggris, yaitu 79,66 tahun 2015, 68,23 tahun 2016, dan 60,18 tahun 2017. Data tersebut diperoleh dari hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Penulis memilih SMA Negeri 1 Pringsewu sebagai objek penelitian agar mengetahui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah tersebut. Materi yang penulis teliti ialah materi pembelajaran teks eksposisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan guru lain untuk melakukan pembelajaran yang baik agar tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai pembelajaran sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Sella Destriani Putri dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut ialah subjek dan tempat penelitian. Penelitian Sella Destriani Putri menunjukkan perencanaan pembelajaran telah sesuai, pelaksanaan pembelajaran telah sesuai tetapi guru tidak melakukan refleksi dalam proses pembelajaran, dan guru telah

melakukan tiga penilaian mencakup, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis meneliti “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Moeleong, 2017: 6).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pembelajaran teks eksposisi adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data berupa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru (RPP). Selain itu, guru dan peneliti memilih kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dan materi yang akan diajarkan guru.

2. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat RPP dan teks eksposisi yang diajarkan oleh guru.
3. Wawancara
Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
4. Rekaman
Rekaman yang dilakukan peneliti ialah merekam kegiatan pembelajaran di kelas untuk memperoleh data yang sesuai dengan komponen pembelajaran. Data mengenai perencanaan pembelajaran diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam lembar pengamatan perencanaan pembelajaran yang terdapat di dalam modul pelatihan Kurikulum 2013.

Sumber data pada penelitian ini yakni kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Pelaksanaan pembelajaran berupa aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Penilaian pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahap-tahap yang dijabarkan melalui kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut.

1. Melakukan kegiatan observasi di sekolah, melihat kelas yang akan dijadikan penelitian, dan melihat RPP yang dibuat oleh guru.
2. Melakukan dokumentasi terkait dengan RPP yang telah dibuat guru.
3. Melakukan wawancara terhadap guru yang dijadikan subjek penelitian terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
4. Merekam dan mendokumentasikan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa.
5. Menyimpulkan hasil peneliti.

3. HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan guru sudah melakukan tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Semua indikator dalam perencanaan pembelajaran telah dipenuhi guru. Guru telah melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan namun penilaian sikap dilakukan oleh guru agama.

Pada perencanaan pembelajaran guru bidang studi sudah melakukan semua indikator yang ada pada instrumen pengamatan penilaian pembelajaran. Seperti identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, materi

ajar, sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran berlangsung dan penilaian dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan guru Agama.

Pembahasan dalam penelitian mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti mendeskripsikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas pada tanggal 5 September 2018 sebanyak satu kali pertemuan. Mengingat SMA Negeri 1 Pringsewu merupakan sekolah dengan jadwal mata pelajaran yang dipadatkan (*full day school*). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dalam satu kali pertemuan (4 x 45 menit) dalam seminggu. Hal-hal yang menjadi fokus penelitian yang akan dibahas, yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

A. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan

atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan (Rusman, 2012 : 59).

1. Identitas Mata Pelajaran

Guru melampirkan data satuan pendidikan yakni SMA Negeri 1 Pringsewu, mata pelajaran bahasa Indonesia, kelas X untuk semester ganjil, tahun pelajaran 2018/2019, materi pokok yang akan diajarkan kepada siswa, yakni teks eksposisi, serta jumlah alokasi waktu 4x45 menit.

2. Perumusan Indikator

Perumusan Indikator mencakup KI dan KD, serta memiliki kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada KD 3.3 Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca mencakup sembilan indikator. Pada KD 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis mencakup 3 indikator.

3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang tertera dalam RPP tersebut belum sepenuhnya menunjukkan kesesuaian dengan kompetensi dasar. Berdasarkan pengamatan peneliti perumusan tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran masih terdapat penggunaan kata kerja yang tidak operasional.

4. Perumusan Materi Ajar

Sumber belajar yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan KI, KD, pendekatan saintifik, dan disesuaikan dengan karakter siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari buku yang digunakan, yaitu buku pegangan yang dibagikan oleh pemerintah. Dalam buku wahana pengetahuan tersebut terdapat contoh teks eksposisi dan materi lengkap mengenai teks eksposisi yang telah sesuai dengan kurikulum 2013.

6. Pemilihan Media Belajar

Media yang digunakan oleh guru merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran misalnya LCD, benda tiruan, papan tulis, kertas karton, torso, televisi.

7. Model Pembelajaran

Penemuan (*Discovery learning*) menuntut siswa menemukan sendiri jawaban dari sebuah permasalahan. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru menjelaskan tentang struktur teks eksposisi, setelah itu siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan, siswa menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.

8. Skenario Pembelajaran

Skenario yang dirancang oleh guru dalam pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Skenario pembelajaran juga harus disesuaikan

dengan pendekatan *scientific*, dan disesuaikan dengan penyajian dan sistematika materi, serta disesuaikan dengan alokasi waktu dan cakupan materi.

9. Penilaian

Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian autentik atau bisa dikatakan penilaian yang sebenarnya. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Pringsewu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Guru tidak melakukan penilaian sikap selama penelitian berlangsung.

B. Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru di kelas adalah memberikan apersepsi dan motivasi. Akan tetapi, sebelum guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa maka guru tersebut terlebih dahulu memberi salam, menyapa, menanyakan kabar, serta mengecek kehadiran siswa. Dalam praktiknya, guru sudah melakukan hal tersebut saat mengawali pembelajaran dan hal tersebut dilakukan dengan cara berdiri di depan kelas menghadap ke seluruh siswa.

2. Kegiatan Inti

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru terlihat memberikan fasilitas kepada

siswa untuk melakukan kegiatan yang memuat komponen literasi, kerjasama, dan komunikasi.. Kegiatan yang tampak dilakukan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dapat dilihat pada aktivitas guru menjelaskan materi struktur penulisan teks eksposisi secara singkat (literasi), Guru menginstruksikan siswa untuk bagian struktur teks eksposisi di kertas folio dengan menentukan struktur penulisan (kerjasama), guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok siswa sebagai nilai portofolio (komunikasi).

3. Penutup Pembelajaran

Pada kegiatan penutup, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu memberikan refleksi atau meminta siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari, baik secara lisan maupun tertulis, selain membuat rangkuman, ada beberapa hal lain yang juga penting untuk diperhatikan oleh guru dalam kegiatan penutup.

C. Hasil dan Pembahasan Aktivitas Siswa

1. Aktivitas Mengamati pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Aktivitas mengamati dalam pembelajaran yang termasuk di dalamnya adalah menyimak, membaca, menganalisis, dan memperhatikan penjelasan guru. Aktivitas mengamati terdapat pada setiap pembelajaran, termasuk pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 2 SMAN 1 Pringsewu.

2. Aktivitas Mengamati pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi
Aktivitas mengamati dalam pembelajaran yang termasuk di dalamnya adalah menyimak, membaca, menganalisis, dan memperhatikan penjelasan guru. Aktivitas mengamati terdapat pada setiap pembelajaran, termasuk pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 2 SMAN 1 Pringsewu.

3. Aktivitas Menalar pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi
Aktivitas menalar yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung seperti menganalisis, menemukan jawaban, dan memahami penjelasan guru. Aktivitas menalar yang terlihat pada pembelajaran menulis teks eksposisi, yaitu ketika siswa membantu guru menemukan jawaban untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai materi pembelajaran menulis teks eksposisi

4. Aktivitas Mencoba pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi
Aktivitas mencoba adalah kegiatan mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Pada pembelajaran menulis teks eksposisi, aktivitas mencoba terjadi pada saat siswa menuliskan struktur teks eksposisi dalam kertas folio. Guru memberikan tugas menentukan masing-masing dari bagian struktur teks eksposisi secara berkelompok.

5. Aktivitas Mengomunikasikan pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi
Aktivitas mengomunikasikan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung seperti berbicara,

membacakan hasil pengamatan atau kerjanya, dan sebagainya. Pada pembelajaran menulis teks eksposisi aktivitas mengomunikasikan dilakukan siswa adalah ketika siswa mengomunikasikan hasil pengamatannya dalam menganalisis sebuah teks cerpen.

D. Hasil dan Pembahasan Penilaian Pembelajaran

Penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pembelajaran menulis teks eksposisi, penilaian dilakukan dengan tiga ranah, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan penelitian ditemukan guru hanya melakukan dua ranah penilaian dari tiga ranah penilaian yang dilakukan, yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan atau Penilaian Kognitif

Tugas kelompok yang diberikan guru ialah dengan tahap sebagai berikut.

1. Guru membentuk 5 kelompok.
2. Masing-masing kelompok diberi sebuah contoh teks eksposisi yang berbeda-beda.
3. Siswa diminta untuk menentukan jenis teks eksposisi tersebut.
4. Siswa diminta menemukan bukti yang menunjukkan bahwa teks yang mereka dapatkan ialah teks eksposisi dengan cara

menemukan ciri-ciri teks eksposisi pada teks tersebut.

5. Siswa diminta untuk menentukan struktur teks eksposisi tersebut.
6. Siswa diminta untuk menentukan ide pokok setiap paragraf pada teks eksposisi tersebut.
7. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas.

2. Penilaian Kompetensi Keterampilan atau Penilaian Psikomotorik

Penilaian kompetensi yang dilakukan oleh guru ialah penilaian kinerja atau unjuk kerja. Teknik yang digunakan dalam penilaian unjuk kerja adalah dengan menggunakan tes praktik menulis teks eksposisi. Penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru berupa keterampilan menulis, yaitu menulis teks eksposisi secara berkelompok.

Guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa dengan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan penugasan kelompok tersebut. Pedoman guru untuk mengetahui tingkat pemahan siswa mengacu pada kriteria ketuntasan minimal pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

Nilai	Keterangan
>76	Baik
76	Cukup
<76	Kurang

Berdasarkan hasil penilaian kinerja kelompok tersebut, guru dapat mengetahui bahwa siswa telah

memahami pembelajaran pada pertemuan tersebut dengan baik.

4.SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 2.

1. Pada tahap perencanaan, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan komponen RPP yang terdapat dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran. RPP yang disusun guru terdiri dari identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, skenario pembelajaran dan penilaian. Semua indikator dalam instrumen penyusunan RPP telah tertera pada RPP yang dibuat oleh guru.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi guru sudah melakukan tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pendahuluan guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan kegiatan inti guru telah melaksanakan semua kegiatan dan pada kegiatan penutup guru merefleksi pembelajaran dan memberikan tindak lanjutkegiatan pembelajaran atau arahan untuk pelajaran selanjutnya.

3. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru hanya melalui dua ranah penilaian, yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Guru tidak melakukan penilaian sikap selama penelitian berlangsung. Penilaian pengetahuan yang dilakukan guru menggunakan dua teknik, yaitu teknik tertulis dan teknik lisan. Teknik tulis menggunakan instrumen penugasan kelompok dan teknik lisan menggunakan instrumen tanya-jawab. Penilaian keterampilan yang dilakukan guru menggunakan teknik kinerja kelompok. Penilaian sikap dilakukan oleh guru agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia, agar menyesuaikan antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih tersruktur, karena dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan ketidaksesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajarannya.
2. Peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya, khususnya yang akan meneliti di bidang kajian yang sama hendaknya memilih materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mudjiono and Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, Sella Destriani. (2016). *Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/11550>
- Ridodo, Moli (2015). *Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/8137>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa.